



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian terhadap suatu permasalahan yang layak untuk diungkapkan secara ilmiah, tidak pernah lepas dari metode yang digunakan oleh seorang penulis. Winarno Surakhmad (1980: 30) mengungkapkan bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan dalam mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Pemahaman penelitian menurut Sutrisno Hadi (1994: 4) menyatakan bahwa, " Penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan metode ilmiah." Sedangkan pengertian penelitian arsitektur menurut Sudrajat (1999: 1) yaitu:

(1) Penelitian arsitektur berkaitan dengan seperangkat kasus dan aplikasi generik, menurut paras generalisasi dan bersifat eksklusif; (2) Penelitiannya berorientasi pada proses dan produk, metode perlu didokumentasikan dan dievaluasi keabsahannya; (3) Intuisi dalam penelitian arsitektur harus diujikan pada tujuan spesifik penelitian; (4) Penelitian arsitektur bertujuan membangun kerangka umum yang menjelaskan secara rasional berbagai faktor yang berpengaruh pada masalah yang diteliti.

Dengan adanya kejelasan mengenai metode penelitian, maka penulis akan melaksanakan penelitian secara sistematis dan sesuai dengan aturan. Hal tersebut

sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moh. Nazir (1999: 51) bahwa, “ Metode penelitian akan memandu si peneliti tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan.”

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif Analitis yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan maksud mengolah atau menganalisis data yang menggambarkan dan membahas obyek yang diteliti untuk mencari hubungan, kaitan, dan pengaruh antara variabel pada saat sekarang berdasarkan beberapa faktor yang ditemukan di lapangan, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1992: 139):

Metode deskriptif adalah penyelidikan yang memutuskan, menganalisa, mengklasifikasikan, penyelidikan dengan teknik survai, angket, observasi, atau teknik tes, studi kasus, studi komparatif, studi waktu, dan gerak, analisa kualitatif atau operasional.

Sedangkan M. Nazir (1999: 105 ) mengungkapkan bahwa, “Metode Deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat.”

Berdasarkan uraian diatas, maka metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif Analitis dengan pendekatan penelitian kualitatif. Surakhmad (1999: 140) mengemukakan ciri-ciri dari metode deskriptif, yaitu:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang aktual
- b. Data mula-mula dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis

(oleh karena itu metode ini sering disebut metode analitik).

Adapun Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode pembahasan dengan pemaparan, penguraian, penggambaran data-data dan teori yang

berhubungan dengan permasalahan kemudian dianalisis dengan diambil suatu kesimpulan, sehingga nantinya dapat dibuat masukan-masukan. Karakteristik dari penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu:

1. Penelitian harus dilaksanakan dalam konteks dan kaitan kepengaruhannya yang utuh, subjek yang diteliti dipandang sebagai bagian dari kesatuan holistik.
2. Realitas bersifat majemuk dan senantiasa berubah, karena itu penelitian dilakukan secara multidisipliner dengan kerangka pemikiran yang luas dan dinamis.
3. Penelitian harus berorientasi pada pemecahan masalah. Pilihan metode bisa beragam disesuaikan dengan kondisi spesifik masing-masing kasus, tetapi tidak a-priori ditolak melainkan diterima sebagai metoda komplementer.
4. Rancangan penelitian (*Research Design*) tidak disusun secara a-priori, tetapi dibiarkan muncul dan berkembang selama penelitian.
5. Teori dan konsep berkembang sejalan dengan proses pengumpulan data (*Grounded Theory*)
6. Hubungan peneliti dengan yang diteliti harus bersifat non-hierarkis dan non-eksploitasi, tetapi didasari oleh semangat kemitraan.

## **3.2 Fokus dan Alur Penelitian**

### **3.2.1 Fokus Penelitian**

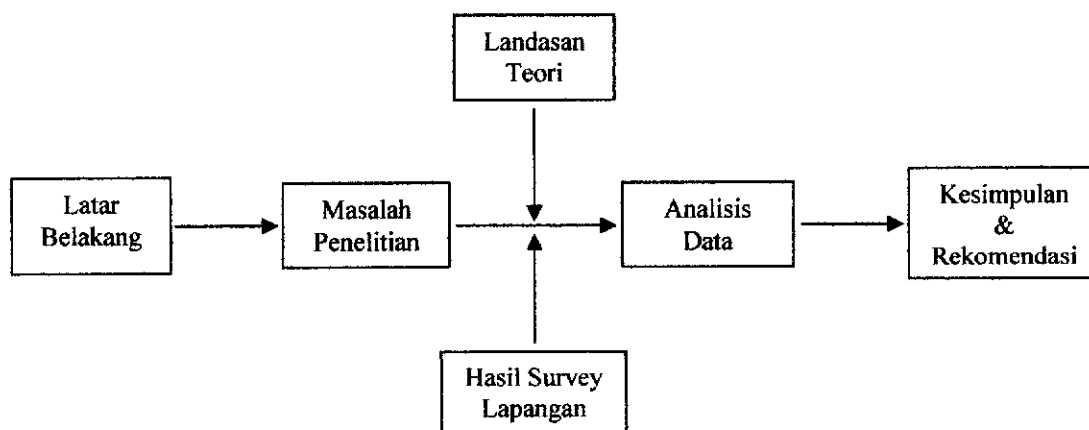
Sebagai fokus dalam penelitian ini adalah Orientasi Peletakan Masa Bangunan pada kavling/blok I.2-2, H.2-2A, I.2-3, dan G.2-2A Vila Istana Bunga.

### 3.2.2 Alur Penelitian

Alur penelitian ini memuat beberapa gagasan/pemikiran yang akan menunjang pada tiap langkah tahapan penelitian. Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran diawali dengan latar belakang dan perumusan masalah penelitian, kemudian dibuat kerangka teoritis untuk mengkaji data berdasarkan landasan teori dan hasil survey/pengamatan dilapangan.

Gambaran tersebut kemudian akan dijadikan tolak ukur dalam langkah analisis pada tahap berikutnya, yaitu analisis tapak dan analisis kualitatif. Hasil analisis ditujukan untuk pembahasan lebih mendalam yang selanjutnya menjadi pertimbangan pengambilan kesimpulan.

Kesimpulan ini akan dijadikan acuan untuk menyusun saran/rekomendasi mengenai apa dan bagaimana tindak lanjut dari proses penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, urutan alur penelitiannya sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Penelitian

### **3.3 Data dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Data**

Data adalah hasil pencatatan peneliti berupa fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sumber data menurut Arikunto (1993: 100), adalah “ subjek dimana data diperoleh “.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data fisik; berupa peta lokasi, peta topografi kompleks vila Istana Bunga dan rekaman visual seperti kondisi tapak pada kavling/blok yang mewakili, site plan/master plan, dan beberapa contoh denah VIB.
- b. Data non fisik; berupa teori dan konsep orientasi peletakan masa bangunan Vila Istana Bunga, termasuk data hasil wawancara.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 144), mengungkapkan bahwa:

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya adalah responden. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.

Sumber data dalam penelitian ini didapat dari:

- a. Dokumentasi dan gambaran kondisi tapak pada kavling/blok yang mewakili.
- b. Hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait dan pengelola & pengembang Vila Istana bunga

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah:

#### 1. Studi Literatur

Studi literatur diperlukan untuk mengorganisasikan data yang terpilah-pilah, menjembatani celah-celah inkonsistensi data yang tersedia, memberi petunjuk bagaimana data harus ditafsirkan, memperjelas arah penelitian dan membantu pencapaian hasil temuan penelitian untuk pemecahan masalah. Bahan studi literatur didapat dari buku-buku, makalah-makalah maupun jurnal-jurnal yang relevan dengan topik yang dibahas. Setelah studi literatur dilakukan, tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan data awal berupa data primer maupun tersier dalam bentuk dokumen otentik seperti peta, foto, dan dokumen tertulis.

#### 2. Teknik Observasi

Teknik observasi akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam pengumpulan data kualitatif. Jenis-jenis informasi yang diperlukan diharapkan dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti sendiri yang memiliki latar belakang pendidikan arsitektur.

#### 3. Teknik Wawancara

Dilakukan pada pihak-pihak, baik perorangan/lembaga yang terlibat langsung dalam pembangunan vila Istana Bunga.

#### 4. Teknik Dokumentasi

Setiap informasi yang diperoleh didokumentasikan sebagai bukti otentik. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang dilakukan adalah mengambil

gambar menggunakan teknik fotografi, serta pengarsipan catatan lapangan dan hasil wawancara.

### 3.5 Teknik Pengabsahan Data

Moloeng (1993: 74) mengemukakan bahwa: Teknik pemeriksaan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data, kesahihan data (validasi), dan meyakinkan bahwa penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

Data yang telah dianalisis kemudian diuji keabsahannya berdasarkan kriteria kredibilitas dengan menggunakan teknik pemeriksaan dibawah ini:

#### a. Teknik Pemeriksaan Kecukupan Referensial

Seperti yang dikemukakan oleh Moleong J, Lexy (1989: 198), bahwa:

Kecukupan referensial ini sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film/video-tape, misalnya, dapat digunakan sebagai perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang terkumpul.

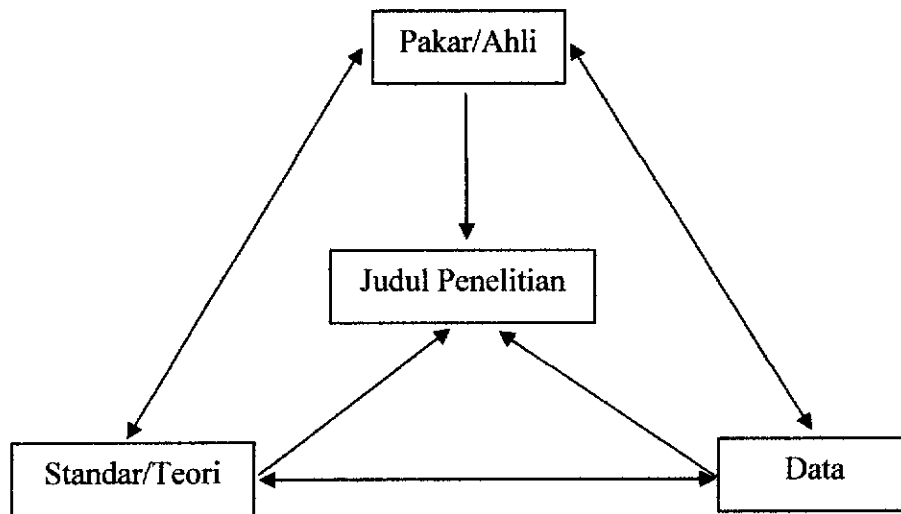
#### b. Teknik Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu. “Teknik Trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya” (Moleong J, Lexy , 1989: 195).

Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil



pengamatan dengan standar/teori serta pernyataan-pernyataan kompeten.



Gambar 3.2 Skematis Triangulasi  
Sumber : Moleong J, Lexy

### 3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis data dengan teknik analisis tautan. Edward T. White (1997: 6) mengungkapkan bahwa: Analisis ini merupakan suatu riset praperancangan yang memusat pada kondisi-kondisi yang ada, dekat, dan potensial pada dan disekitar sebuah tapak proyek. Dalam analisis tapak memerlukan pertimbangan yang sistematis terhadap 3 (tiga) konteks (Rustam Hakim, Hardi Utomo, 2003: 230):

1. Konteks penganalisan terhadap aktivitas dan fungsi pemakai
2. Konteks penganalisan terhadap spatial/lingkungan tapaknya (alamiah dan buatan)

3. Konteks penganalisisan terhadap behavioral (pola aktivitas sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan tapak sekitarnya termasuk kebijakan umum yang mempengaruhi pengembangan tapak).

Setelah analisis tapak dilakukan, selanjutnya dilakukan analisis data kualitatif. Menurut Subagyo Joko P (1997: 7), Analisis Data Kualitatif dapat dilakukan dengan cara:

1. Membuat klasifikasi data berdasarkan skema dasar yang dilengkapi dengan parameter analisis berdasarkan teori yang ada.
2. Reduksi data secara teliti yang berhubungan dengan parameter analisis yang disesuaikan dengan data lapangan dalam bentuk simulasi grafis analisis.
3. Melaksanakan analisis data berdasarkan data dan pertimbangan teori.
4. Hasil analisis dikonfirmasi dengan pakar yang bersangkutan.
5. Hasil analisis dan wawancara disimpulkan berdasarkan permasalahan yang diteliti.